

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Membaca Pemahaman Teks Narasi Menggunakan Model *Panting*

Siti Nor Ihsana¹, Mahmuddin²

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email: sitinorihsana@gmail.com¹, Mahmuddin@ulm.ac.id²

Submitted Received 12 August. First Received 06 November 2024. Accepted 25 November 2024

First Available Online 07 December 2024. Publication Date 07 December 2024

Abstract

This research aims to describe teachers' activities, analyze students' activities and students' learning outcomes. This research uses a qualitative and quantitative research approach such as Classroom Action Research (PTK) which was conducted in 4 meetings. The subjects of this research were 15 4th grade students of SDN Gambut 8. The PTK success indicators are the activity of teachers reaching the "very good" category and the activity of students reaching the "very active" category and students who achieve individual learning completeness ≥ 70 with traditional completeness $\geq 80\%$. The research results showed that the teacher's activity in meeting 1 received a score of 19 (79%) in the "good" category, increasing in meeting 2 to a score of 23 (96%) in the category "very good". Student activity at Meeting 3 was 20% in the "least active" category, increasing at Meeting 4 to 87% in the "very active" category. Student learning completion at Meeting 1 reached a rate of 20%, increasing to 87% at Meeting 4. Based on the research results, it can be concluded that the PANTING learning model can increase teacher activity, student activity and student learning outcomes in reading comprehension of a narrative text in class 4 of SDN Gambut 8 and the hypothesis can be accepted. It is therefore recommended for teachers as an alternative and consideration when choosing a learning model.

Keywords: Activities, Learning Outcomes, PANTING Model, Reading Comprehension, Narrative Text

Abstrak

Permasalahan yang ada dipenelitian ini terdapat hasil belajar siswa kurang maksimal pada aspek membaca pemahaman teks narasi yang diakibatkan dari kegiatan belajar mengajar yang tidak memusatkan siswa didalamnya, kurangnya aktivitas membaca dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang beragam. Salah satu tips menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu menerapkan model PANTING dalam pembelajaran. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan aktivitas guru, menelaah aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif serta kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN Gambut 8 berjumlah 15 siswa. Indikator keberhasilan yang terdapat pada PTK yaitu aktivitas guru mendapat kriteria "sangat baik" serta aktivitas siswa mendapatkan kategori "sangat aktif" serta siswa mendapatkan ketuntasan belajar dalam bentuk perorang ≥ 70 serta ketuntasan keseluruhan $\geq 80\%$. Hasil Penelitian menyatakan bahwa aktivitas guru pertemuan 1 mendapatkan skor 19 (79%) dengan kategori "baik" bertambah dipertemuan 2 dapat memperoleh skor 23 (96%) pada kategori "sangat baik". Aktivitas siswa dipertemuan 3 mendapat persentase 20% dengan kategori "kurang aktif" bertambah dipertemuan 4 mendapatkan 87% dengan kategori "sangat aktif". Ketuntasan belajar siswa dipertemuan pertama mendapatkan persentase 20% meningkat pada pertemuan keempat hingga mendapatkan 87%. Dari hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran PANTING bisa meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada aspek membaca pemahaman teks narasi di kelas 4 SDN Gambut 8 hingga hipotesis bisa diterima. Oleh karena itu dianjurkan agar guru menjadi selektif serta mempertimbangkan pada saat menerapkan model pembelajaran.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Model PANTING, Membaca Pemahaman, Teks Narasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang berperan penting untuk aktivitas manusia.

Oleh sebab itu, pendidikan adalah salah satu upaya kemajuan dan diharapkan dengan pendidikan akan lahir generasi baru yang lebih

berkualitas untuk membangun kehidupan bangsa. Sejalan dengan (Mubin, 2020) bahwa "Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan".

Sejalan dengan pendapat BP dkk (2022:4) "pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap siswa untuk dapat membuat siswa itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat siswa lebih kritis dalam berpikir". Pendidikan dasar telah dirancang oleh Lembaga pendidikan yang diawali dari 7-12 tahun umur anak. Searah dengan Pemaparan oleh (Lubis et al., 2022), "Sekolah Dasar diartikan sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pendidikan dasar untuk anak usia 7-12 tahun selama enam tahun".

Permendikbud nomor 65 tahun 2013 mengenai kriteria aktivitas satuan Pendidikan menyampaikan aktivitas belajar mengajar tingkat dasar sepatutnya dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung serta memahami bacaan. (Pahrudin, 2019). Anak diusia SD sebagian besar berada diusia pertumbuhan serta perkembangan yang begitu cepat, baik jasmani ataupun rohani. Oleh sebab itu, pembelajaran yang efektif benar-benar dibutuhkan untuk pengembangan potensi dan

keterampilan sosial siswa. Agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan mulus, diperlukan guru yang benar-benar aktif, kreatif, dan profesional agar kita dapat membawa pendidikan ke jenjang selanjutnya. (Ananda, H., & Agusta, 2023).

Sejalan dengan Suparlan (2020:23-24) bahwa sekolah dasar adalah pendidikan formal pertama untuk menyiapkan potensi-potensi dasar siswa dalam rangka meniti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, sehingga anak memiliki kemampuan atau bekal yang kuat dan berintraksi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu di sekolah dasar dilaksanakan proses belajar mengajar yang kondusif dalam semua mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini didukung oleh Ali (2020:23) yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang dapat digunakan untuk belajar berkomunikasi dan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Membaca yaitu salah satu kemampuan berbahasa, memegang peran penting untuk seseorang untuk mempelajari beragam informasi. Dilingkungan masyarakat yang terus berkembang, keterampilan membaca sangatlah penting. Beberapa keterangan ditampilkan dalam

bentuk tulisan dan hanya bisa dibaca. Surat kabar, majalah, menu jualan, bahkan berita di televisi diperlukan keahlian membaca. Bagi anak, membaca adalah landasan untuk memahami bermacam bidang pembelajaran. Apabila anak tidak langsung mempunyai kemampuan membaca selama di sekolah, anak akan mendapat kerumitan yang banyak untuk mempelajari bidang pendidikan di kelas yang lebih tinggi. (Putri, 2023).

Seorang guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan mampu memotivasi siswanya dalam belajar. Guru tidak sekedar mengajarkan ilmu, mereka adalah orang tua, rekan kerja dan sahabat. Karena ada sebagian siswa yang tidak terbuka kepada orang tuanya. Guru adalah tempat siswa mengungkapkan permasalahannya. Kasih sayang guru menjadi motivasi tersendiri bagi siswa (Handayani dan Syahrini, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama guru kelas 4 SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar, diketahui siswa pasif dalam proses pembelajaran, siswa tidak bisa menelaah isi bacaan, siswa kesusahan menyimpulkan isi bacaan serta hasil belajar siswa yang rendah. Akibatnya apabila permasalahan ini tidak diselesaikan dapat menyebabkan siswa akan tetap menjadi tidak aktif untuk seterusnya dan hasil belajar siswa yang makin menurun.

Permasalahan ini harus diselesaikan agar keadaan ini tidak berkepanjangan. Akibatnya siswa lemah dalam memahami pembelajaran teks narasi, siswa lekas melupakan isi materi sudah dipelajarinya, kosa kata yang dikenal siswa sedikit, siswa kurang memahami dengan baik, siswa tidak memahami makna kata yang sulit pada kalimat, siswa tidak dapat mengembangkan ide dan kata dalam memahami dan merangkai bacaan. Semua ini mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan pengetahuan anak.

Pada permasalahan yang dipaparkan di atas, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang efektif serta berhubungan dengan pembelajaran yang akan dipaparkan. Sehingga dipilihlah alternatif kombinasi model yang bisa menjadikan pembelajaran lebih menarik, dinamis, seru, kreatif, percaya diri serta bermakna yaitu dengan memakai model *PANTING*.

Model *PANTING* memiliki arti yaitu model pembelajaran gabungan dari *Problem Based Learning* (PBL), *Number Head Together* (NHT) serta *Talking Stick*. Dimana pada setiap model memiliki keunggulannya masing-masing dan saling melengkapi. bahwa alasan peneliti menggunakan Model *PANTING* karena model *PANTING* adalah model pembelajaran yang bisa menambahkan keterampilan pikiran yang tajam dan melatih pola interaksi siswa serta didalamnya ada permainan menggunakan

musik atau nyanyian sebagai hiburan sehingga proses pembelajaran lebih seru dan siswa tidak merasa bosan serta aktif dalam proses pembelajaran.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks di mana siswa mempelajari keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta memperoleh informasi dan konsep penting dari mata pelajaran (Hairi, 2017). *Number Head Together* (NHT) yaitu model untuk pembelajaran kelompok di mana adanya hubungan baik serta keterampilan gabungan di kelas dalam kelompok 4-5 siswa untuk meningkatkan hasil belajar (Jampel et al., 2018: 140). *Talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang bermanfaat untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab serta berbicara dengan orang lain. Sedangkan tongkat digunakan bergantian sebagai alat yang menggugah siswa untuk bertindak cepat dan tepat serta mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. (Maufur, 2009:88).

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, diperlukan penelitian tindakan kelas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik serta keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan dengan mengkombinasikan ketiga model tersebut sebagai alternatif pemecahan masalah

dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Membaca Pemahaman Teks Narasi Menggunakan Model *PANTING*”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, diterapkan pendekatan kombinasi ialah pendekatan kualitatif serta kuantitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan observasi yang dilaksanakan di ruangan atau kelas dalam hal agar bisa memecahkan permasalahan yang bisa menghalangi keberhasilan pembelajaran (Purba & Can, 2016). Penelitian ini dijalankan di kelas 4 SDN Gambut pada tahun ajaran 2023/2024, dengan materi teks narasi sebagai fokusnya. Pada penelitian ini, digunakan model pembelajaran *PANTING* yang menggabungkan *Problem Based Learning*, *Number Head Together* serta *Talking Stick*.

Subjek yang diteliti terdiri dari 15 siswa kelas 4 SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar tahun ajaran 2023/2024, yang meliputi 2 siswa perempuan serta 13 siswa laki-laki. Penelitian ini fokus pada pengamatan kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran, partisipasi siswa-siswi dalam proses pembelajaran, serta penilaian terhadap nilai pembelajaran ketika model *PANTING* diterapkan. Data kualitatif mengenai kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh melalui pengamatan terhadap langkah tahapan pembelajaran yang

dilaksanakan dengan memakai lembar observasi yang berisi beberapa poin yang perlu dilaksanakan oleh guru serta siswa. Sedangkan data kuantitatif berbentuk data nilai belajar siswa, yang didapat dari nilai tes penilaian dalam bentuk tulisan di tiap akhir kegiatan belajar. Indikator keberhasilannya ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Jenis	Rentang Skor	Kategori
Aktivitas Guru	20-24	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	17-20	Sangat Aktif
Hasil Belajar	≥70	Berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dikerjakan melalui 4 kali pertemuan dengan fokus pada 3 variabel yang diteliti terdiri atas aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada aspek membaca pemahaman teks narasi. Penelitian ini menerapkan model *PANTING* (*Problem Based Learning, Number Head Together, Talking Stick*) pada siswa-siswi kelas 4 SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar. Berikut ini ialah nilai data yang bernilai dikumpulkan dari penelitian ini:

1. Aktivitas Guru

Pada tiap pertemuan aktivitas guru selalu meningkat. Dimulai dari pertemuan 1 dengan perolehan skor 19 (79%), pertemuan 2 mendapat skor 21 (88%),

pertemuan 3 mendapat skor 22 (92%), dan pertemuan 4 mendapat skor 23 (96%).

Berikut ini pemaparannya:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Perolehan Skor	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	19	79%	Baik
Pertemuan 2	21	88%	Sangat Baik
Pertemuan 3	22	92%	Sangat Baik
Pertemuan 4	23	96%	Sangat Baik

Adapun aspek yang diteliti pada tiap pertemuannya adalah, 1) guru mengenalkan siswa pada masalah, 2) guru mengorganisasi siswa agar belajar dan siswa dipecah ke dalam kelompok kecil, 3) guru membimbing siswa dalam penyelidikan masalah, 4) guru mengembangkan dan memaparkan hasil serta memantau siswa saat mengerjakan tugas, 5) guru melakukan analisis dan evaluasi kegiatan memecahkan masalah, 6) guru membimbing siswa menyajikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian pada aktivitas guru menyatakan pada pertemuan 1 guru telah mendapatkan kategori baik. Hasil tersebut tentunya terus ditingkatkan lagi sampai guru memperoleh kategori sangat baik pada pertemuan selanjutnya yaitu pada pertemuan 2, pertemuan 3 sampai pertemuan 4.

Hal ini menyatakan bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan model *PANTING* berjalan secara baik serta maksimal sehingga mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan terpenuhinya keberhasilan yang ditentukan yaitu aktivitas guru dinyatakan berhasil jika berada pada rentang 20-24 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas guru pada kegiatan belajar mengajar memakai model *PANTING*, terlihat bahwa terjadi peningkatan di tiap pertemuan. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan peningkatan yang terjadi di pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, hingga pertemuan keempat hingga memperoleh kategori keberhasilan yang telah ditentukan, dimana dari ini juga meyakinkan bahwa kombinasi model pembelajaran yang dipakai guru saat kegiatan belajar mengajar bisa menunjukkan ketercapaian pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Dari perolehan pengamatan yang guru laksanakan, terbukti bahwa aktivitas siswa di tiap pertemuan mendapatkan peningkatan. Di pertemuan 1 aktivitas siswa secara keseluruhan mendapatkan persentase 20% pada kategori kurang aktif, pertemuan ke 2 aktivitas siswa secara keseluruhan mendapat persentase 47% dikriteria cukup aktif, di pertemuan 3 aktivitas siswa secara

keseluruhan mendapat persentase 67% dikriteria aktif, dan pertemuan 4 aktivitas siswa secara keseluruhan mendapat persentase 87% pada kriteria sangat aktif. Seperti yang dipaparkan tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kategori
Pertemuan 1	20%	Kurang Aktif
Pertemuan 2	47%	Cukup Aktif
Pertemuan 1	67%	Aktif
Pertemuan 2	87%	Sangat Aktif

Adapun aspek aktivitas siswa yang diteliti pada tiap pertemuannya adalah, 1) Aktivitas siswa membentuk kelompok, 2) Aktivitas siswa saat penyelidikan masalah, 3) Aktivitas siswa mengembangkan dan memaparkan hasil, 4) Aktivitas siswa melaksanakan penyelidikan serta evaluasi kegiatan memecahkan masalah, 5) Aktivitas siswa membuat kesimpulan.

Aktivitas siswa mendapat peningkatan dengan baik disebabkan saat pembelajaran menggunakan model *PANTING* tidak hanya ditujukan agar aktivitas siswa meningkat, tetapi juga untuk bisa memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Model *PANTING* digunakan tidak hanya menjadikan siswa mencermati apa yang disampaikan guru saja, tetapi juga menjadikan siswa terlatih belajar berkelompok serta bekerja bersama-sama

mengatur strategi disaat proses diskusi dalam pemecahan masalah yang guru berikan dan permainan yang menyenangkan, sehingga menghasilkan hubungan antar siswa dan menumbuhkan jiwa kompetitif juga ketekunan dalam diri siswa.

3. Hasil Belajar

Pada hasil belajar siswa juga meningkatkan di semua pertemuannya. Pertemuan pertama mendapat 20%, kemudian dipertemuan kedua meningkat menjadi 40%, dipertemuan ketiga terus meningkat hingga 67%, serta dipertemuan keempat terus bertambah sehingga mencapai 87%. Seperti yang dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

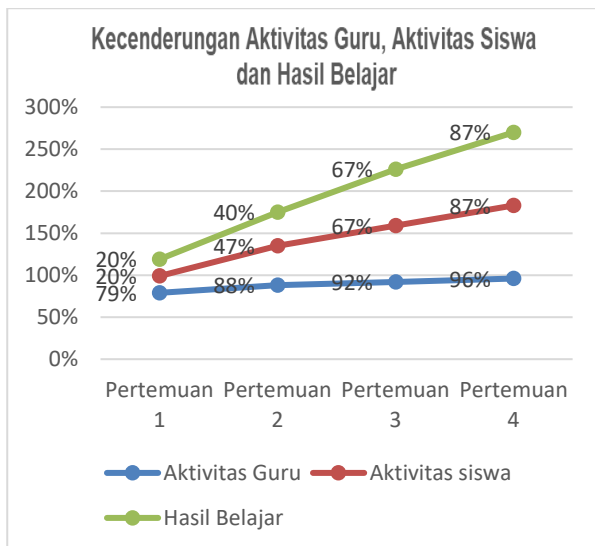
Pertemuan	Hasil Belajar
Pertemuan 1	20%
Pertemuan 2	40%
Pertemuan 3	67%
Pertemuan 4	87%

Adapun hasil belajar yang diteliti berupa soal evaluasi dengan 4 buah soal, adapun keterangan aspek soal berupa 1) Mencari informasi penting yang terdapat pada cerita, 2) Menemukan Permasalahan yang terdapat pada cerita, 3) Menemukan gagasan pokok yang ada didalam cerita, serta 4) Menulis kembali isi cerita.

Keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar siswa terus mendapat peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa guru terus berusaha mengadakan refleksi dan terus memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran, peningkatan hasil belajar pada siswa juga terjadi dikarenakan adanya aktivitas guru beserta aktivitas siswa semakin membaik disetiap pertemuan guru mampu menjadikan aktivitas siswa terus meningkat dalam pembelajaran yang mana juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Bersumber pada hasil belajar siswa pertemuan pertama sampai pertemuan 4 mengenai keterampilan siswa baik secara individual ataupun secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tiap pertemuan serta berhasil memperoleh batas keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti melalui penggunaan model *PANTING*.

Berdasarkan semua hasil penelitian yang dilaksanakan, maka adanya aktivitas guru, aktivitas siswa, juga hasil belajar siswa yang meningkat melalui grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa dan Hasil belajar

Berdasarkan Gambar 1. Sehingga bisa terlihat peningkatan segala aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar. Pada grafik kecenderungan semua aspek diatas nampak bahwa disetiap pelaksanaan aktivitas guru, aktivitas siswa, hingga hasil belajar siswa menjadi selalu meningkat. Kondisi ini menyatakan terdapat interaksi dan keterkaitan antar ketiga variabel tersebut. Berdasarkan grafik tersebut juga bisa dilihat bertambah baik kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga ada peningkatan. Dengan aktivitas siswa pembelajaran mengalami peningkatan, maka hasil belajar siswa juga bisa meningkat.

Dari pemaparan yang disampaikan, sehingga penelitian yang sudah dilaksanakan sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu apabila diterapkan model *PANTING* maka

hasil belajar siswa kelas 4 SDN Gambut 8 sudah meningkat. Dengan demikian hipotesis ini dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pembelajaran yang baik serta maksimal berkaitan dengan keikutsertaan guru ketika menentukan model pembelajaran yang baik bagi kepribadian siswa sekolah dasar. Hal tersebut juga sejalan dengan pemaparan menyatakan bahwa guru sebagai penyedia pada kegiatan pembelajaran tentunya diwajibkan untuk memiliki kreativitas yang tinggi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Semua hal yang diusahakan guru dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan mulus, beradab, dan menjadikan siswa nyaman adalah bagian dari proses pembelajaran (Stiawan & Susilawaty, 2023).

Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan aktivitas guru pada proses belajar mengajar. Hubungan baik yang terbentuk pada guru dengan siswa membawa pengaruh yang besar terhadap keaktifan siswa. Artinya, siswa bisa berinteraksi dengan baik pada lingkungan belajarnya sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Hal ini searah dengan pemaparan (Batubara et al., 2022) yang menyampaikan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan

suatu kegiatan psikis dalam hubungan baik bersama lingkungan yang memperoleh pergantian pada kemahiran, kemampuan serta perilaku. Searah dengan yang dikemukakan (Kunandar, 2018) bahwa pada proses belajar kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis harus berkaitan sehingga siswa saling bersangkutan satu sama lainnya serta saling mendukung keberhasilan belajar.

Hasil belajar yaitu keterampilan yang didapat siswa sesudah proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk standar keberhasilan siswa saat menelaah apa yang disampaikan dan dipaparkan dari guru. Hasil belajar juga sebagai alat control terhadap pelaksanaan proses pembelajaran sehingga mendapatkan tujuan pendidikan yang diharapkan (Pahrudin Agus dan Pratiwi 2019).

Hasil belajar juga sebagai alat control terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan tujuan pendidikan yang diinginkan (Rahman, 2021:298). Hasil penelitian dengan menggunakan model *PANTING* (*Problem Based Learning* (PBL), *Number Head Together* (NHT) dan *Talking stick*) diperkuat dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019) pada penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan

aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Mayasari dkk menyatakan terdapat peningkatan aktivitas pada proses pembelajaran yang diamati bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, presentasi dan membuat kesimpulan dalam bentuk kelompok maupun berdiskusi memecahkan masalah yang guru berikan dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Ramdhan, Mahmud Alpusari, dan Munjiatun, 2017) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal". Pada Hasil penelitian menyatakan ada peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Karena adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa maka hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Nazar, 2024) yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning*, *Jigsaw* dan *Talking Stick* Di Kelas IV SDN Antasari 2 Amuntai". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar

siswa dari sebelum dan setelah adanya tindakan.

SIMPULAN

Dari hasil Penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas 4 SDN Gambut 8 menggunakan model *PANTING* bisa disimpulkan bahwa, penerapan model *PANTING* pada siswa kelas 4 SDN Gambut 8 membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan berhasil meningkatkan hasil belajar pada aspek membaca pemahaman teks narasi. Pada setiap pertemuan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti, baik ketuntasan secara individual ataupun secara klasikal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjelaskan mengenai proses penerapan model *PANTING* (*Problem Based Learning*, *Naumber Head Together*, dan *Talking Stick*) dalam meningkatkan pembelajaran tentang membaca pemahaman teks narasi. Serta hasil penelitian diharapkan berguna sebagai evaluasi penerapan model *PANTING* dalam meningkatkan proses pembelajaran mengenai membaca pemahaman teks narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra. *Jurnal PAUD* 3, 3(1), 23.

Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan

Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494.

Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629–4637.

BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 4.

Hairi, H. A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Melalui Membaca Intensif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Numbered Heads Together Di Kelas IV SD Negeri 2 Wayau. *Jurnal Langsung*, 3(2).

Handayani, N. P., & Syahrini, T. I. (2019). Peran Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).

Jampel, I. N., Artawan, G., Widiana, I. W., Parmiti, D. P., & Hellman, J. (2018). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Studying Natural Science In*

- Elementary School Using Nos-Oriented Cooperative Learning Model With The NHT Type. 7(2), 140.
- Kunandar, S. P., & Si, M. (2008). langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Lubis, S. J., Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Medan, U. B. (2022). School Education Journal Pgsd Fip Unimed. *SEJ (School Education Journal)*, 12(1), 57–63.
- Maufur, Hasan Fauzu. 2009. Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan. Semarang: PT. Sindur Press.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Mubin, F. (2020). Pengertian, Unsur, Prinsip dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan.
- Nazar, M., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Menggunakan Model Project Based Learning, Jigsaw dan Talking Stick di Kelas IV SDN Antasari 2 Amuntai. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 123-129
- Pahrudin, A. (2019). Buku: Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung.
- Putri, A. R. (2023). PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN 05 BERANGAH TAHUN AJARAN 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 440-453.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Stiawan, A. F. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning, Course Review Horay, Make a Match Muatan PPKn Kelas V SDN Kuin Utara 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 261-268..
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, No. 1*, 245-258.
- Warsiman, W., Purba, I. G., & Can, S. (2022). Legal Study on the Crime of Defamation through social media according to Law Number 19 of 2016 concerning Information and Electronic Transactions. *Budapest International Research and*

Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal),
5(2), 10240-10251.